

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan struktur masyarakat menuju masyarakat industri memberikan andil terhadap perubahan gaya hidup yang dapat memicu peningkatan Penyakit Tidak menular terutama diabetes melitus. Gaya hidup yang kurang sehat meliputi pengaturan pola makan yang telah bergeser ke pola makan modern yang cenderung serba instan serta manis dapat menimbulkan kegemukan yang dapat mengarah kepada obesitas sehingga mempredisposisi seseorang terhadap diabetes karena diperlukan insulin dalam jumlah lebih besar untuk pengaturan metabolisme pada orang kegemukan dibandingkan dengan orang normal. Tingginya konsumsi makanan dan minuman manis dapat berkontribusi terhadap tingginya kejadian diabetes melitus (Kemenkes RI, 2020).

Diabetes melitus menjadi salah satu jenis penyakit yang mengalami peningkatan setiap tahun di seluruh dunia. *Internasional of Diabetic Federation* menyatakan tingkat prevalensi global penderita Diabetes Melitus pada usia 20-79 tahun pada tahun 2019 sebanyak 9.3% dari total penduduk dunia atau sebanyak 463 orang dan di prediksi meningkat menjadi 578 juta penderita pada Tahun 2030. Indonesia berada pada peringkat ke-7 sebagai negara dengan penderita Diabetes melitus terbanyak di dunia dengan jumlah sebesar 10.7 juta penderita (Kemenkes RI, 2020). Angka kejadian diabetes

melitus di Provinsi Lampung pada penduduk usia umur  $\geq 15$  tahun sebesar 0,7% tahun 2013 dan menjadi 1,6% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Diabetes melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada tubuh. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan timbulnya komplikasi baik mikrovaskular maupun makrovaskular. Komplikasi yang dapat timbul pada penderita diabetes melitus meliputi hilangnya glukosa darah dalam urine, dehidrasi, kerusakan jaringan, peningkatan penggunaan lemak, asidosis metabolik dan kehilangan protein. Pasien diabetes melitus tipe yang tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut akan mengalami penurunan berat badan yang cepat dan *astenia* (kurangnya energi), penanganan yang kurang tepat pada penderita diabetes melitus tipe akan menyebabkan kehilangan jaringan tubuh dan berujung pada kematian (Guyton & Hall, 2014).

Kematian akibat diabetes melitus berkaitan erat dengan komplikasi yang ditimbulkan akibat kadar gula yang tidak terkontrol. Pemahaman pasien tentang penatalaksanaan Diabetes yang benar berperan besar dalam menentukan penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus. Penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus terdiri dari 5 pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi, jasmani, farmakologis dan monitoring (Perkenni, 2015).

Kepatuhan minum obat merupakan pilar utama dalam mengontrol kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Terapi farmakologis diberikan bersama dengan pengaturan makan dan latihan jasmani (gaya hidup sehat).

Perilaku keteraturan konsumsi obat antidiabetik menjadi salah satu upaya dalam pengendalian glukosa darah ataupun menghindari komplikasi yang dapat ditimbulkannya. Penggunaan obat antihiperglikemia berkontribusi terhadap pengendalian kadar glukosa dalam darah. Kadar glukosa dalam darah dapat dipengaruhi oleh penggunaan obat hipoglikemia dengan menurunkan produksi glukosa dalam hepar, serta menghambat pencernaan karbohidrat sehingga hal ini dapat mengurangi absorpsi glukosa dan dapat merangsang reseptor insulin (Perkenni, 2015).

Kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes merupakan faktor penting dalam terkontrolnya kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. Kepatuhan konsumsi obat pada pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kepatuhan pasien adalah dukungan keluarga. Keterlibatan keluarga dalam mendorong penyandang diabetes melitus untuk patuh minum obat, berperilaku sehat atau memodifikasi gaya hidup menjadi lebih sehat menjadi kunci keberhasilan penyandang diabetes melitus untuk menjadi lebih sehat serta mematuhi tatalaksana farmakologi sehingga penyakitnya lebih terkontrol dan terkendali (Kemenkes RI, 2020).

Dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif dan kesehatan emosi. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan memiliki kepatuhan yang baik, disebabkan karena adanya motivasi dari keluarga yang membuat responden merasa dihargai, diperhatikan, diperdulikan dicintai dan

mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh. Dukungan keluarga yang rendah akan menyebabkan responden tidak mempunyai motivasi untuk sembuh dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesehatannya (Bangun & Herlina, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo & Satus (2018) yang meneliti Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan *p-value* 0.000. Penelitian lain dilakukan oleh Bangun & Herlina (2020) yang meneliti Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap program diet dengan *p-value* 0.038.

Survey pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ambarawa pada Juni 2022. Hasil survey pendahuluan diketahui bahwa pada tahun 2020 pasien Diabetes melitus tipe 2 di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa sebanyak 34 pasien kemudian meningkat menjadi 38 pasien pada tahun 2021. Hasil wawancara telah dilakukan peneliti dengan 10 pasien di kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa, diketahui bahwa 2 dari 10 pasien memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas serta pentingnya manfaat penelitian tentang faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien Diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022”?.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan rancangan Cross Sectional

2. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi obat pasien Diabetes Melitus.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi dalam pengembangan penelitian tentang pentingnya konsumsi obat antidiabetikum dalam pengontrolan kadar gula darah. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan

dalam pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetikum.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya dukungan keluarga dalam. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi Puskesmas Ambarawa Pringsewu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat sebagai upaya dalam meningkatkan efisiensi pengobatan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang faktor resiko yang dapat mempengaruhi kepatuhan penderita Diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat.